

## PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MUTU ROHANI ANAK REMAJA

Skivo Reiner Watak<sup>1\*</sup>, Yulian Anouw<sup>2</sup>, Dewi Duniyanti Onyomsaru<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Teologi, Program Studi PAK Universitas Kristen Papua

<sup>2</sup>Fakultas Teologi, Program Studi Teologi Universitas Kristen Papua

<sup>3</sup>Fakultas Teologi, Program Studi Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Papua

\*Email: [skivo\\_watak@ukip.ac.id](mailto:skivo_watak@ukip.ac.id)

### A B S T R A C T

#### ARTICLE INFO

##### Article history:

Received : 25 Juli 2024

Revised : 26 Juli– 20 Agustus 2024

Accepted : 21 September 2024

##### Key words:

Norms, Youth, Parents

*The Importance of the Role of Parents in Instilling Christian Religious Values in Improving the Spiritual Quality of Teenagers Because Apart from Teachers, Parents Also Have a Big Role in Providing Good Role Models in Order to Form Children into Morally-Characterized Humans. In this study, the researcher used a qualitative approach. The Subjects of this Study Were the Assembly, Parents and Teenagers. Data Collection Using Observation and Interview Methods. The Results of this Study Are: 1) In Instilling Faith Values, the Role of Parents is to Provide Direction to Their Children from an Early Age. 2) In Instilling Worship Values, the Role of Parents is to Motivate, Direct, Teach, and Give Examples of the Importance of Worship for Religious Life. 3) In Instilling Moral Values, the Role of Parents is to Provide Examples or Examples of Good Morals to Their Children and to Teach Their Children to Get Used to Living Morally.*

### A B S T R A K

*Pentingnya Peran Orang Tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Kristen dalam meningkatkan mutu Rohani Anak remaja karena selain Guru, orang tua juga memiliki peran yang besar dalam memberikan teladan yang baik agar dapat membentuk anak menjadi manusia yang berakhlakul. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah Majelis, Orangtua dan Anak Remaja. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, peran orang tua adalah memberikan pengarahan kepada anaknya dari kecil. 2) Dalam menanamkan nilai-nilai ibadah, peran orang tua adalah memotivasi, mengarahkan, mengajarkan, dan memberi contoh tentang pentingnya ibadah untuk kehidupan beragama. 3) Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, peran orang tua adalah memberikan teladan atau contoh akhlak yang baik kepada anaknya serta mengajarkan kepada anaknya supaya terbiasa dengan hidup berakhlak.*

##### Kata Kunci:

Norma, Anak Remaja, Orang Tua

## PENDAHULUAN

Masa remaja adalah fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa remaja yang

ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, emosional, mental dan sosial yang berlangsung pada dekade kedua masa kehidupan. Remaja bila dimotivasi dan diarahkan kepada kebenaran. Ia berpotensi belajar untuk menjadi berhasil. Pembinaan kepada remaja-remaja di gereja adalah suatu bidang pelayanan yang sangat penting dan strategis karena menentukan masa depan warga gereja. Semakin baik pembinaan gereja kepada remaja, maka kualitas warga jemaat di masa depan juga akan ikut baik. Masa remaja merupakan masa peralihan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan menuju kedewasaan. Dalam proses menuju kedewasaan, pola asuh orang tua sangat mempengaruhi kehidupan anak remaja tersebut. Pola asuh yang dimaksud adalah perlakuan orang tua terhadap anak, yang tampak melalui ucapan-ucapan dan tindakan-tindakannya ketika terjadi komunikasi, transaksi atau interaksi terhadap anaknya. Namun, komunikasi yang terjadi selalu berjalan mulus atau sesuai dengan harapan orang tua. Sehingga perlu dicari upaya, solusi atau strategi untuk memperbaiki jalinan komunikasi tersebut. Sehingga dalam suatu pertumbuhan gereja, perlu peran aktif dari anak remaja dalam jemaat tersebut. Perkembangan zaman yang begitu pesat sangat mempengaruhi kehidupan manusia secara khusus untuk kaum muda-mudi kristen.

Kondisi riil kehidupan anak-anak remaja, khususnya di Rayon III Jemaat Maranatha Remu, kebanyakan terpengaruh dan terjerumus dalam lingkungan yang memicu kenakalan remaja. Perilaku yang kurang terpuji seperti mabuk-mabukan, berjudi, pesta pora, narkoba dan pencurian. Kebanyakan juga tidak aktif dalam pelayanan persekutuan anak dan remaja. Hal ini disebabkan karena rasa malas yang tinggi serta lebih mementingkan kesenangan dunia. Oleh sebab itu dalam kondisi seperti ini, perlu adanya pembinaan orang tua dan gereja yang dilakukan oleh hamba Tuhan dan para majelis dalam mendukung badan pelayanan persekutuan anak dan remaja (PAR) secara langsung. Perlu bimbingan gereja kepada anak-anak remaja kristen dalam gereja ialah agar dapat membimbing dan menolong anak-anak remaja dalam kehidupan rohani ke arah pembentukan kepribadian dan karakter yang sesuai dengan standar firman Tuhan. Ketika pendeta, majelis dan orang tua kurang menjalankan perannya sebagai pelayan Tuhan bagi anak-anak remaja, maka kerohanian mereka akan menurun dan tidak mengalami pertumbuhan mutu rohani. Hal ini terlihat dari perilaku dan pergaulan anak remaja yang kurang baik sebagai anak-anak remaja kristen. Yang sejak kecil sudah terlibat dalam merokok, minuman beralkohol, berjudi, narkoba dan melakukan pencurian serta jarang mengikuti persekutuan, baik di gereja maupun di luar gereja.

Sebagai anak-anak remaja kristen, mereka sedang belajar untuk menjadi pemimpin dan melayani kristus melalui pertemuan persekutuan anak dan remaja. Mereka perlu memahami bahwa orang kristen dipanggil untuk suatu hidup pelayanan. Remaja kristen haruslah terlibat dalam pelayanan pekerjaan Tuhan. Oleh sebab itu, gereja memiliki tanggung jawab untuk membina anak remaja karena remaja merupakan generasi penerus. Untuk menjadi gereja yang berakar, bertumbuh dan berbuah secara kualitas dan kuantitas ditandai dengan adanya pembinaan orang tua dan dari dalam gereja. Dalam kitab (Efesus 4:11-16) dikatakan “Dan ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi baik pemberita-pemberita injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar. Untuk melengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh kristus. Sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang anak Allah. Dan juga dalam kitab (Amsal 20:17) dikatakan bahwa Tuhan memberikan tanggung jawab kepada orang tua untuk mendidik dan membangun kerohanian anak-anak remaja dalam keluarga sehingga mereka pada akhirnya bertumbuh menjadi anak yang mengasihi Tuhan dan perilaku mereka mendatangkan kedamaian dan

sukacita bagi orang tua, guru di sekolah dan gereja dapat mengajar anak-anak secara rohani. Namun demikian memegang tanggung jawab utama membentuk kerohanian anak. Yang alkitab katakan adalah tanggung jawab orang tua dalam keluarga

Seperti pada latar belakang masalah yang diuraikan maka dapat dirumuskan ruang lingkup masalah yang merupakan titik tolak dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Apakah karakter anak remaja di Rayon III Jemaat Maranatha Remu sudah cenderung baik ?
2. Apakah peran orang tua di Rayon III Jemaat Maranatha Remu dalam meningkatkan mutu rohani anak remaja sudah cenderung baik ?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kecenderungan peran orang tua dalam meningkatkan mutu rohani anak remaja di Rayon III Jemaat Maranatha Remu Klasis Sorong.
2. Untuk mengetahui karakter anak remaja di Rayon III Jemaat Maranatha Remu Klasis Sorong.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengertian Keluarga Kristiani**

Keluarga pada umumnya diketahui sebagai persekutuan hidup antara individu yang mempunyai ikatan darah dan masih dibedakan adanya keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, anak, kakek, nenek, sanak saudara. Dan bahkan saat ini pembantu rumah tangga dan anak kost yang hidup serumah juga termasuk dalam pengertian keluarga.<sup>1</sup>

Menurut visi kristiani keluarga merupakan persekutuan hidup pribadi. Pribadi yang didasarkan dan bersumber pada cinta kasih. Keluarga tidak dapat hidup dan terlaksana perannya tanpa cinta kasih. Maka pada hakekatnya keluarga merupakan suatu persekutuan hidup dan cinta.<sup>2</sup> Hidup dan cinta kasih keluarga berdasar dan bersumber pada cinta kasih kristus. Cinta kasih kristus yang mewarnai hidup keluarga inilah yang menjadi sifat khusus yang dimiliki keluarga kristiani. Maka keluarga kristiani diartikan sebagai persekutuan hidup seseorang dengan yang lain yang sedarah dan terikat yang berdasarkan cinta kasih Allah yang berpola hidup Yesus Kristus.<sup>3</sup> Dengan demikian hidup perkawinan dan keluarga mengandung nilai luhur. Nilai luhur itu terkandung dalam panggilan hidup perkawinan dan keluarga itu sendiri sebagai gereja kecil yang dipanggil untuk ikut sertaewartakan injil, mengembangkan hidup secara manusiawi dan kristiani dalam keluarga demi pembaharuan masyarakat dan umat Allah.

### **Peranan Keluarga Kristen**

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting, karena keluarga sebagai tempat pertama dibentuknya kepribadian, sifat dan karakter. Maka faktor keluarga memiliki peranan yang penting dan sentral dalam perkembangan kepribadian anak.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Sri Sudarsih, Pentingnya Keteladanan Orangtua Dalam Keluarga Sebagai Dasar Pembentukan Karakter Masyarakat Jepang (Suatu Tinjauan Etis). Kiryoku 3.1 (2019) 58

<sup>2</sup> Ozieli Harefa. Keluarga Pusat Pembentukan Rohani Anak. 2020 20

<sup>3</sup> Valentino Wariki And Others. Upaya Pertumbuhan Iman Menurut I Timotius 4:11-16. Studi Deskriptis Pada Pemuda Gereja Bethel Indonesia Anugrah. Bandar Lampung. Jurnal Teologi, Sosial Budaya 4.2 (2021) 154

<sup>4</sup> Berlin Sinulingga And Yunus D. A. Laukapitang. Kajian Pengajaran PAK Terhadap Motivasi Beribadah Pemuda Di GBI MCC Makassar. 1.3 (2019) 97

Peranan keluarga kristen merupakan konsekuensi dari dibentuknya keluarga oleh pasangan suami-istri melalui sakramen pernikahan.<sup>5</sup> Dengan menjalankan peranannya, keluarga akan semakin menepati janji dirinya sebagai persekutuan hidup dan cinta kasih. Maka dari itu cinta kasih yang bersumber pada cinta kasih Allah menjadi titik tolak dan motivasi hidup keluarga untuk mewujudkan cinta kasih itu secara nyata dalam menjalankan peranannya sebagai keluarga kristen.

### **Peran Orang Tua**

Orang tua adalah ayah dan ibu dimata anak-anak orang tua adalah sosok yang luar biasa hebat dan serba tahu akan segalanya. Lain halnya dengan Evi Sukamaningrum, ia mengemukakan bahwa “Orang tua tidak selalu ayah dan ibu dari seorang anak. Orang tua dapat juga orang lain yang bukan orang tua kandung, akan tetapi orang yang mengasuh, memperhatikan, mengasahi dan mencukupi kebutuhan anak yang diasuhnya”.<sup>6</sup> Dan orang tua berperan dalam mendidik dan mengasuh mereka.

### **Mendidik**

Mendidik memiliki arti yang cukup luas, terutama dalam hal mendidik anak. Mendidik dapat diartikan sebagai usaha dalam membekali anak dalam hal tutur kata, bertindak dan cara hidup yang baik menuju ke hidup yang berguna dan bahagia.<sup>7</sup> Dalam usaha mendidik anak, para orang tua berusaha menciptakan suatu suasana dalam keluarga sehingga tercipta suasana yang mendukung dalam proses pendidikan bagi anak-anak mereka.<sup>8</sup> Peran orang tua dalam keluarga adalah bagian utama yang harus dilakukan orang tua dalam usaha menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak dalam upaya menciptakan prestasi yang optimal.<sup>9</sup> Dan pada umumnya orang tua memiliki peran yang berbeda-beda antara peranan ibu dan ayah terhadap pendidikan anak-anak.

### **Peranan Ibu**

Peran ibu adalah didikan seorang ibu terhadap anak-anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan. Untuk itu seorang ibu haruslah bijaksana dan pandai dalam mendidik anak-anak. Secara naluri seorang ibu adalah bersifat menjaga, melindungi, menyayangi dan memberikan pengetahuan dasar bagi anak.

Peranan ibu dalam pendidikan anak sudah sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab dalam anggota keluarga yaitu sebagai sumber dan pemberi rasa kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat untuk curahkan segala isi hati, pengatur kehidupan rumah tangga, pembimbing hubungan pribadi dan pendidik dalam segi-segi emosional.<sup>10</sup>

### **Peranan Ayah**

Peranan seorang ayah tidak jauh berbeda dengan peranan seorang ibu. Seorang ayah memberikan kasih sayang, mengasuh dan memelihara serta mencurahkan segala isi hati. Namun yang paling penting dan yang paling utama adalah sebagai seorang ayah

---

<sup>5</sup> Irhamna. Analisis Tentang Kendala-Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darusalam Bengkulu. 1.1 (2019) 65

<sup>6</sup> Linda Christine Setiawai, Aileen P. Mamahit And Sylvia Soeherman. Hubungan Antara Kelekatan Pemuda-Orang Tua Dan Dukungan Iman Orang Tua Dengan Religiositas Intrinsik Pada Pemuda Gereja-Gereja Injili Di Bandung. Yeritas : Jurnal Teologi Dan Pelayanan. 18.2 (2019) 175

<sup>7</sup> Henny Verra Fonataba. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Keluarga Dalam Melaksanakan Ibadah Keluarga Di Jemaat GKI Solatide Tasangkapura Jayapura. 2015. 16

<sup>8</sup> Hardi Budiayana. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen (Solo Berita Hidup Seminary, 2011) 2.1 2020. 17

<sup>9</sup> Elisabeth Sitepu And Others. Pertumbuhan Iman Pemuda-Pemudi Gereja Jemaat Allah Indonesia (GJAI) Sektor VI. Pertumbuhan Iman Pemuda. 2.2 (2020) 162

<sup>10</sup> C. W. Arciniegas Paspuel, O. G. Alvares Hernandez, S. R. Castro Morales, L. G. Maldonado Gudino. No Suatu Kajian Teologi Sosiologi. 2021. 61

memberikan nafkah bagi anak dan istri serta memberikan kehidupan yang layak bagi anak dan istri. Fungsi dan tugas sebagai seorang ayah yaitu sebagai pemberi rasa aman bagi keluarga, pelindung dan pendidik dari segi rasional, juga sangat dibutuhkan bagi seorang anak.

Selain berbagai pengertian dan pengetahuan yang harus diperoleh orang tua. Hendaknya sikap-sikap orang tua harus juga diperhatikan, guna perkembangan anaknya. Sikap tersebut antara lain :<sup>11</sup>

1. Antara ayah dan ibu harus ada kesesuaian serta konsistensi dalam hal mendidik dan mengajar anak-anaknya.
2. Berbagai sikap yang dilakukan oleh orang tua. Sikap ayah terhadap ibu atau sikap ibu terhadap ayah. Bagaimanapun sikap terhadap saudara-saudaranya dan kepada yang lain.
3. Penghayatan yang sungguh-sungguh dari orang tua akan agama atau kepercayaan yang dianutnya, akan berpengaruh pada sikap dan tindakan mereka setiap harinya.
4. Orang tua tentunya tidak menginginkan anaknya untuk berbohong, tidak bersikap jujur, maka ini harus juga ditunjukkan dalam berbagai sikap orang tua sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Dan jika tidak sesuai dengan ajaran dan keyakinan, dapat menimbulkan konflik dalam diri anak dan menjadikan alasan tersebut sebagai senjata untuk tidak melakukan apa yang diajarkan orang tuanya.<sup>12</sup>

### **Mengasuh**

Tidak hanya mendidik saja, melainkan juga bagaimana cara orang tua dalam mengasuh anak-anak mereka. Orang tua perlu menciptakan suasana lingkungan yang ramah atau keluarga yang serasi.<sup>13</sup> Sedangkan Elizabeth menambahkan : “anak mengharapkan bimbingan dan pengembangan model pola perilaku yang disetujui secara sosial dari orang tua, anak mengharapkan orang tua sebagai rekan yang dapat diminta bantuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau sebagai teman yang berdiskusi dan bertukar pikiran”.<sup>14</sup>

Diatas telah dijelaskan bahwa bagaimana orang tua hendak memenuhi kebutuhan anak-anaknya baik secara jasmani maupun rohani, karena pada hakekatnya demikianlah peran orang tua. Jika semua itu tidak dapat terpenuhi maka akan berdampak buruk bagi anaknya. Rusen menyatakan :

“anak yang tidak memperoleh apa yang diinginkan dan tidak memperoleh kasih sayang dari orang tua dapat menyebabkan keterbelakangan kerohaniannya dan mengacaukan emosi karena ketiadaan ikatan dengan orang tua maka terdapat kemungkinan anak akan bertumbuh kurang mempunyai kesungguhan dan perasaan dingin, juga ada kemungkinan anak akan bertumbuh menjadi anak yang bengal, lekas berubah-ubah dan tumbuh ke arah penyakit jiwa”.<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup> Roberto Maldonado Abarca ‘Quo Vabis’ Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat. *Nuevos Sistemas De Comunicacion Informacion*. 2021. 182

<sup>12</sup> Ogeli Harefa. *Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan Rohani Anak*. 2020. 32

<sup>13</sup> Adisusanto, Fx. 2000. *Katekese Sebagai Pendidikan Iman*. Yogyakarta. Lembaga Pengembangan Kateketik Puskat (Seri Puskat 372)

<sup>14</sup> Caig, Sidney D. 1990. *Mendidik Dengan Kasih*. Penerjemah Yb Tugiyarso

<sup>15</sup> Depiyanto, FX. *Relevansi Kultur Sekolah Bagi Internalisasi Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Agama Katholik Di Sekolah*. *Widya Dharma* (No. 1 Oktober 2005)

Dengan melihat semua paparan diatas maka dapat dikatakan bahwa sebagai orang tua memiliki peranan yang besar dalam mengajar, mendidik serta memberikan contoh atau teladan kepada anak-anaknya. Dalam perkembangannya, anak memerlukan bimbingan untuk mengetahui, mengenal dan mengerti kemudian menerapkannya kepada kehidupannya sehari-hari. Maka dari itu sebagai orang tua hendaknya memiliki kecakapan dalam mengasuh anak mereka, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam perkembangan anak, baik secara jasmani ataupun rohani.

### **Pola asuh**

Mengasuh anak merupakan salah satu pekerjaan yang bisa dikatakan menantang, menuntut dan menegangkan dari semua pekerjaan yang telah dilalui. Atau bahkan di muka bumi ini. Dalam mengasuh seorang anak merupakan pekerjaan yang paling penting, sebab sebagaimana pekerjaan itu dilakukan akan dapat berpengaruh pada hati, jiwa dan kesadaran anak di generasi yang berikutnya. Terhadap pengalaman mereka, persediaan keterampilan mereka dan pada perasaan mereka yang mendalam tentang diri mereka sendiri serta kemungkinan tempat mereka dalam dunia yang cepat berubah. Dalam mengasuh anak diperlukan kesadaran dan keterlibatan batin atas diri sendiri dan juga dalam memelihara dan membesarkan anak-anak.

Pola pengasuhan orang tua berdasarkan pada kedisiplinan, memiliki tiga kecenderungan. Ketiga kecenderungan pola asuh orang tua yaitu :

1. Pola Asuh Otoriter
2. Pola Asuh Demokratik
3. Pola Asuh Permisivitas

### **Perkembangan Iman Anak**

#### **Iman**

Iman adalah pertemuan pribadi dan mendalam Tuhan Yesus Kristus yang hidup suatu penerimaan yang menyeluruh akan pribadi yang memwahyukan diri dan oleh manusia yang menyerahkan dirinya dengan penuh cinta. Suatu penyerahan tanpa batas untuk hidup bagi Allah dan hidup sesuai dengan firman Tuhan. Bila sabda Allah adalah wahyu, maka sabda manusia adalah iman.

Proses penerimaan wahyu dalam iman itu sendiri tidak sekali jadi sebagai satu langkah jawaban akan wahyu Allah yang ditawarkan. Pada umumnya perkembangan hidup beriman melalui tahap-tahap yang teratur dan mendalam. Proses itu merupakan dinamika antara pewartaan dan penerimaan wahyu dalam iman yang sekaligus merupakan perkembangan yang terus-menerus.<sup>16</sup>

Iman yang diperoleh dengan melalui proses yang demikian panjang dan juga banyak membutuhkan perkembangan yang terus-menerus. Bukan hasil dari refleksi manusia semata dalam menanggapi wahyu Allah, namun merupakan buah Cuma-Cuma yang dihasilkan oleh kuasa Allah dengan perantaraan Roh Kudus dalam diri kita.<sup>17</sup>

Iman juga merupakan jawaban dari pribadi manusia atas wahyu yang diberikan pada manusia dan firman Tuhan yang telah dinubuatkan kepada pendahulu kita. Dalam

---

<sup>16</sup> Hurlock Elisabet B. 1991. Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta. Erlangga

<sup>17</sup> Ngalim Purwanto. Peran Orang Tua. Jakarta. 1993. 93

menanggapi wahyu dan firman Allah, orang yang beriman harus menyerahkan diri sepenuhnya kepada kuasa Tuhan.<sup>18</sup>

### **Tahap-tahap perkembangan iman anak**

Telah berbagai banyak usaha yang telah dilakukan oleh orang tua dan pendidik untuk mencari dan membekali diri dengan berbagai pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan anak adalah harapan dan cita-cita dari setiap orang tua untuk dapat berhasil dan mampu dalam memenuhi tugas-tugas dalam setiap fase-fase perkembangan yang harus seorang anak lalui, dan pada prinsipnya perkembangan anak tidak terbatas dalam arti tumbuh menjadi besar. Namun lebih bersifat teratur dan berkesinambungan antara satu dengan tahap yang lain.

Perkembangan anak dapat terjadi karena faktor kematangan dan belajar dan dalam perkembangannya dipengaruhi oleh faktor bawaan dan juga faktor dari luar (lingkungan, pengalaman, pengasuhan). Dan salah satu yang paling penting dapat mempengaruhi dasar kepribadian dari anak adalah metode dan pengasuhan yang diterapkan di rumah merefleksikan harapan-harapan dan sikap tertentu dari setiap orang tua

Seperti segi-segi lain dari kepribadian anak, iman anak juga berkembang dalam beberapa tahapan. Tahapan-tahapan perkembangan iman anak adalah sebagai berikut :

1. Tahapan anak usia 0 – 3 tahun
2. Tahapan anak usia 3 – 7 tahun
3. Tahapan anak usia 7 – 12 tahun

### **Konteks Perkembangan Iman Anak**

#### **Teladan tokoh-tokoh identifikasi**

Iman biasanya tumbuh pada anak pada saat ia mengamati dan mengikuti tokoh-tokoh identifikasinya. Secara spontan dan belum terlalu disadari. Tokoh-tokoh identifikasi tersebut adalah orang-orang dewasa yang terpenting dan terdekat dengan anak, yakni orang tuanya. Sikap dan perilakunya mengacu pada sikap dan perilaku dari orang-orang dewasa yang dihormatinya, dan tokoh-tokoh panutannya.

Karena itulah, pemimpin gereja berharap bahwa anak-anak menemukan teladan hidup beriman pertama-tama dalam diri orang tua dan anggota-anggota keluarga sendiri. Dalam dokumennya gereja menegaskan bahwa sejak usia dini para anggota keluarga perlu saling membantu mendidik agar anak bertumbuh dalam iman.<sup>19</sup>

#### **Suasana.**

Yang dimaksud suasana adalah keadaan di suatu tempat. Suasana itu sulit untuk dirumuskan, akan tetapi lebih mudah untuk dirasakan dan dialami. Bagi seorang anak, suasana merupakan keadaan yang sangat menyenangkan atau tidak menyenangkan, membuatnya kerasan atau tidak kerasan. Pengaruh suasana rumah terhadap anak sangatlah besar, apabila hal itu dialaminya selama bertahun-tahun, karena itulah pemimpin gereja katolik menegaskan bahwa suasana keluarga yang diresapi kasih dan hormat mempengaruhi anak seumur hidupnya.<sup>20</sup>

#### **Pengajaran**

Keteladanan kadang-kadang bersifat masih sembunyi-sembunyi, maka sebaiknya keteladanan itu juga dikuatkan dengan berbagai pengajaran yang sesuai dengan

---

<sup>18</sup> Ricky Donald Montang and Rio Ridwan Karo, "PEMBINAAN WARGA GEREJA MENURUT EFESUS 4:11-16 DALAM MENINGKATKAN MUTU ROHANI PEMUDA DI JEMAAT GKI PENGHARAPAN KABANOLO," *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi* 5, no. 2 (2020): 184.

<sup>19</sup> Sarjumunarsa, Tn. 1985. Komunikasi Iman Dan Evaluasi Katekese. STFK Pradnya Widya

<sup>20</sup> Sumarno, Ds. M. ST. 2005. Program Pengalaman Lapangan Pendidikan Agama Katolik Paroki. Diklat Mata Kuliah Semester V. Yogyakarta IPPAK-USD

kebutuhan serta daya tangkap dan sesuai dengan tahapan – tahapan perkembangan iman serta perkembangan pribadi anak.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dal mproses pendidikan iman anak antara lain sebagai berikut :

1. Pengajar harus sesuai dengan keadaan anak, serta kepekaan dalam emosionalnya.
2. Dan berbagai kesulitan dan masalah-masalah yang dialami anak demikian pula pengajaran hendaknya membantu anak untuk mengelola pengalaman dan perasaannya.
3. Dan dalam pengajaran hendaknya bersifat komunikatif, tidak terlalu mendoktrin anak, dan mampu merangsang anak untuk dapat berfikir secara aktif.

### **Komunikasi**

komunikasi antara semua anggota keluarga merupakan salah satu faktor pendukung terpenting dalam perkembangan iman anak yang tidak dapat tergantikan. Memang hal hal-hal yang di komunikasikan tidak selalu dan tidak harus menyangkut atau mengenai iman. Sementara itu, dalam berkomunikasi sangat dipengaruhi faktor budaya. Misalnya kebiasaan untuk berterus terang atau juga sembunyi-sembunyi, kebebasan untuk berpikir atau ketaatan yang buta. Dalam masa globalisasi sekarang ini, dimungkinkan munculnya bentuk-bentuk baru dalam hal komunikasi.

### **Pola asuh**

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua merupakan salah satu faktor terpenting didalam perkembangan iman anak. Bagaimanapun juga orang tua dalam mengasuh anak-anaknya, bukan karena pengaplikasian tindakan-tindakan yang dialami oleh orang tua di masa kecil. Tidaklah bagi bahwa anak diberikan makanan, minuman dan pakaian yang dapat memadai. Mereka ingin dekat dengan orang tua. Mereka juga ingin dilindungi dan disayangi oleh kedua orang tua mereka, selain itu juga anak-anak ingin agar mereka diajak untuk bertukar pikiran oleh orang tua mereka. Dan jangan mereka dianggap atau diperlakukan seolah-olah mereka tidak mampu berpikir. Tidak jarang orang tua memaksakan kehendak mereka karena merasa lebih tua dan berpengalaman. Padahal, sebagai pribadi yang berkehendak bebas. Setiap anak punya kehendak dan juga kemauan mereka sendiri, dan dia tidak bahagia bila ada orang lain memaksakan kehendaknya atas dirinya. Maka dari itulah pola asuh orang tua diperlukan untuk mengajarkan mereka untuk berkehendak bebas tetapi diterangi oleh ajaran kristiani.

### **Kajian Pendidikan Agama Kristen Efesus 4:11-16 Dalam Meningkatkan Mutu Rohani Anak Remaja.**

Dalam meningkatkan mutu rohani anak remaja ada beberapa poin penting yang harus diperhatikan dari dalam Kitab Efesus 4:11-16. Yaitu bahwa Kristus memperlengkapi orang-orang kudus dengan berbagai karunia adalah merupakan wujud dari pembinaan yang dilakukannya sendiri. Perbedaan karunia-karunia tersebut semuanya mengarah kepada pemberian injil sehingga tubuh kristus dapat bertumbuh mencapai kedewasaan penuh di dalam kristus.<sup>21</sup> Dan juga iman dapat dilihat sebagai pengikatan diri kepada kehidupan yang baru, yang berkualitas perwujudannya dapat berbeda-beda. Dalam hal ini, iman sendiri merupakan motif bagi doa yang sungguh-sungguh supaya apa yang kurang dari iman itu dapat ditambahkan. Iman tidak hanya sekedar mengiatkan

---

<sup>21</sup> Soetjningsih. 1995. 81. Tumbuh Kembang Anak

amanat kristen. Kualitas iman inilah yang terpancar keluar.<sup>22</sup> Paulus sendiri juga menugasi para pemimpin rohani untuk memperlengkapi umat Tuhan. Tujuannya agar jemaat terdidik dalam pelayanan bagi pembangunan tubuh kristus mencapai kesatuan iman yang sejati dan memiliki pengenalan yang benar akan kristus. Serta bertumbuh sesuai kepenuhan kristus.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil analisa dan eksegesi Surat Efesus 4:11-16 yaitu bahwa Kristus memperlengkapi orang-orang kudus dengan berbagai karunia adalah merupakan wujud dari pembinaan yang dilakukan-Nya sendiri. Keperbedaan karunia-karunia tersebut semuanya mengarah kepada pemberitaan Injil, sehingga Tubuh Kristus dapat bertumbuh mencapai kedewasaan penuh di dalam Kristus. Jemaat Efesus merupakan jemaat yang sudah percaya kepada Kristus, akan tetapi Kristus menginginkan agar keberadaan orang percaya yang telah diselamatkan itu dapat hidup berpadanan dengan panggilannya sebagai orang-orang yang telah dipanggil dan dikuduskan Allah. Oleh karena itu setiap gereja atau orang-orang yang telah dikuduskan Allah adalah anggota Tubuh Kristus, di mana Kristus sebagai Kepala. Tubuh membutuhkan suatu pertumbuhan agar mencapai kedewasaan, sehingga bukan lagi seperti anak-anak, akan tetapi bertumbuh menjadi dewasa, yaitu memiliki pengetahuan dan pengenalan yang benar akan Anak Allah, serta bertumbuh di dalam Kristus. Adapun wujud pemberian Allah adalah rasul-rasul, nabi-nabi, pemberita-pemberita Injil, gembala-gembala dan pengajar-pengajar, menunjuk kepada tugas yang Tuhan berikan kepada seorang anggota jemaat. Oleh karena itu seseorang yang memperoleh jabatan khusus itu, berarti bahwa ia dipilih Tuhan untuk suatu pekerjaan khusus dalam jemaat-Nya. Keberagaman karunia ini bukan untuk mempertentangkan antara karunia yang satu dengan yang lainnya, demikian pula bukan sesuatu yang harus dibangga-banggakan karena karunia-karunia tersebut tidak ada yang lebih tinggi/rendah, melainkan masing-masing diberikan oleh Kristus untuk suatu maksud atau tujuan yang khusus, memperlengkapi dan memberi sarana orang-orang percaya bagi pembangunan Tubuh Kristus, sehingga gereja dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai orang yang dipanggil Allah/rekan sekerja-Nya yaitu memberitakan Injil sesuai dengan karunia masing-masing. Paulus sebagai rasul Kristus melakukan pembinaan bagi murid-muridnya, bahkan kepada seluruh jemaat di Efesus melalui berbagai macam cara/ metode pembinaan yaitu: melalui persekutuan-persekutuan, khotbah-khotbah, pengajaran-pengajaran, nasihat-nasihat, doa, bahkan melalui sarana pendidikan. Hal ini dapat terlihat dari usaha Paulus dengan menyewa sebuah ruang kuliah dan setiap hari ia berbicara, penyampaian pengajaran-pengajaran tentang Kristus di ruang kuliah Tiranus (Kis. 19). Paulus memberikan pembinaan bagi setiap penatua, dan diaken yang ada di Efesus melalui doa dan nasihat-nasihat, agar melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang Tuhan percayakan yaitu menggembalakan jemaat dengan melengkapi/ mempersiapkan orang-orang percaya lainnya (sebagai anggota Tubuh Kristus) untuk lebih produktif, yaitu siap melayani Tuhan dan aktif turut membangun Tubuh Kristus (Kis. 20). Tugas panggilan gereja tidak pernah berubah. Tetapi bentuk-bentuk penerapannya tidak selalu sama dari tempat ke tempat, dan dari jaman ke jaman. Strategi pelayanan bagi orang dewasa disesuaikan dengan fungsi perkembangan, serta dengan isu penting di sekitar usia tersebut. Rancangan program pembinaan di jemaat harus disesuaikan dengan pergumulan individu maupun kelompok.

---

<sup>22</sup> Soerjanto. Al. 2006. 172. Pendidikan Anak Dalam Keluarga Komisi Pendampingan Keluarga Keuskupan Agung, Semarang

<sup>23</sup> Ricky Donald Montang, "Pembinaan Tentang Cara Bertekun Dalam Firman" 1, no. 3 (2023): 171-72.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif atau metode wawancara. Dimana dengan melakukan pendekatan untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk mengecek kebenaran melalui turun lapangan secara langsung pada keluarga tersebut dan melakukan tanya jawab kepada objek penelitian (pelaku) guna mendapatkan hasil penelitian tentang perkembangan peran orang tua dalam meningkatkan mutu rohani anak remaja di Rayon III Jemaat Maranatha Remu Klasis Sorong di Kelurahan Remu Selatan Kota Sorong.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Rayon III Jemaat Maranatha Remu yang tepatnya di Jalan Mandiri RT. 006/RW. 006 Remu Selatan.

### **Gambaran umum Jemaat GKI Maranatha Remu**

Sejarah singkat keberadaan Jemaat GKI Maranatha Remu

Jemaat GKI Maranatha Remu Sorong terbentuk sebagai persekutuan jemaat pada tahun 1935. Gedung gereja pertama yang dibangun oleh pemborong belanda Hollands Betton Maschapay (HBM) dengan dana / modal awal sebesar 25 golden, mata uang belanda pada saat itu.

Pada masa zending belanda terbentuknya GKIdTP pada tanggal 26 oktober 1956. Pendeta dan ketua majelis jemaat pertama adalah Y. W. Kiay dan dibantu oleh Domine Edward Osok. Jemaat GKI Maranatha Remu dalam melaksanakan Program Pelayanannya kepada warga jemaat saat itu disesuaikan dengan kondisi kondisi jemaat yang terdiri dari 2 (dua) komunitas, yaitu jemaat yang berbahasa Belanda dan Jemaat yang berbahasa Melayu. Maka untuk memudahkan pelayanan saat itu, ibadah dilaksanakan dua kali, yakni pada jam 09. 00 WIT untuk jemaat yang berbahasa Belanda, dan jam 18. 30 Wit bagi Jemaat yang berbahasa Melayu. Jemaat yang berbahasa Melayu terdiri dari jemaat yang berasal dari Papua dan dari daerah lain di Indonesia yang saat itu bekerja sebagai karyawan pada dua perusahaan besar waktu itu, yaitu Nederland Nieuw Guinea Petroleum Maschapay (NNGPM) adalah sebuah perusahaan Minyak dan Hollands Betton Maschapay (HBM) yakni, sebuah Perusahaan kayu dan bangunan di Papua.

Pada tahun 1962, tepatnya pada saat Tri Komando Rakyat (TRIKORA), warga negara Belanda kembali ke negaranya yang kemudian turut berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat, pemerintahan, pendidikan, kesehatan, ekonomi dan juga bagi kehidupan bergereja. Akibat kekosongan yang terjadi, guru-guru yang ada di tarik ke kota untuk mengisi kekosongan baik di bidang pendidikan maupun di bidang pelayanan gereja. Guru pertama yang ditempatkan di gereja Maranatha adalah Guru Jemaat P. Latunusa (Alm).

Dalam pergumulan jemaat yang panjang, dengan memperhatikan tingkat pertumbuhan jemaat, maka di bangun Gedung Gereja yang baru dan diresmikan pada tanggal 04 Juni 2000, dan sampai saat ini Gereja GKI Maranatha Remu Sorong masih tetap ada sebagai wadah untuk melaksanakan tugas pelayanannya berdasarkan Tri Panggilan Gereja yakni : Koinonia, Marturia, dan Diakonia.

### **Gambaran khusus Jemaat GKI Maranatha Remu**

Jemaat GKI Maranatha Remu memiliki berbagai macam suku dan budaya dari luar papua yang bergabung bersama suku dan budaya papua. Secara umum dan terlebih

khusus Suku Moi. Dari penelitian yang penulis lakukan di tengah jemaat ini, Jemaat GKI Maranatha Remu memiliki 736 KK yang terdiri dari 3.111 jiwa. Yang mana masing-masing dengan latar belakang kehidupan yang berbeda baik dalam dunia pendidikan, pekerjaan dan kehidupan sosial yang berbeda namun semua menjadi satu dalam kesatuan Jemaat GKI Maranatha Remu. Dalam menjalankan visi dan misi dalam pelayanan di tengah jemaat ini terdapat 17 para pelayan di Jemaat GKI Maranatha Remu. Periode kerja tahun 1954 sampai sekarang dan 136 majelis jemaat yang melaksanakan tugas pelayanan di Jemaat GKI Maranatha Remu yang tersebar di 3 rayon dan badan pelayan masing-masing indra PKB, PW, PAM dan PAR.

Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian sampai pembuatan laporan penelitian. Penelitian dilaksanakan di bulan maret 2022 sampai bulan september 2022.

#### **Populasi dan Sampel.**

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 200 orang yang terdiri dari PKB, PW, PAM dan PAR. Dari populasi ini diterapkan sampel. Teknik penetapan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Tujuannya adalah supaya sampel yang diterapkan mampu memberikan data yang akurat dalam penelitian ini.

Jumlah sampel adalah 25 orang terdiri dari pengasuh 5 orang, orang tua 10 orang dan anak remaja 10 orang.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Di dalam penelitian ini sangat di perlukan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### **Observasi Lapangan**

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur.

#### **Wawancara**

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Susan Stainback mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

#### **Analisis Data**

Dalam hal analisis data kualitatif Bogdan menyatakan bahwa Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data

merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola. Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan di sini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

## HASIL PENELITIAN

Dari beberapa pertanyaan yang diberikan kepada pengasuh, maka dibawah ini akan dideskripsikan wawancara tersebut saat ditanya oleh penulis sebagai berikut :

Pertanyaan untuk Pengasuh

**Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu sebagai pengasuh tentang perkembangan iman dari anak remaja di Rayon III Jemaat Maranatha Remu ?**

DA dan YS menjawab dengan tegas bahwa anak-anak sekarang kebanyakan dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang membuat anak remaja kebanyakan dilakukan oleh mereka yang gagal dalam mengembangkan emosi jiwanya, mereka tidak bisa menahan diri terhadap hal baru yang masuk kedalam dirinya, yang menimbulkan sikap yang seharusnya tidak dilakukan.<sup>24</sup>

AS dan RG menjawab anak-anak sekarang mudah sekali terlibat dengan pergaulan bebas sehingga menyebabkan anak-anak remaja pasif dan tidak terlibat dalam peribadatan dan kegiatan-kegiatan rohani.<sup>25</sup>

FM menjawab anak-anak sekarang banyak yang menyalahgunakan teknologi yang menyebabkan berbagai penyimpangan moral dan etika yang cenderung mengurangi rasa kemanusiaan termasuk didalamnya nilai-nilai etika dan moral.<sup>26</sup>

Hasil analisis data yang diperoleh penulis kepada pertanyaan yang diajukan kepada 5 responden. Maka jawaban yang diperoleh dari 5 responden adalah perkembangan zaman yang mempengaruhi anak remaja gagal dalam mengembangkan emosi jiwanya dan mereka tidak bisa menahan diri terhadap hal baru yang masuk kedalam dirinya yang menimbulkan sikap yang seharusnya tidak dilakukan. Dan juga anak-anak remaja di Rayon III Jemaat Maranatha Remu ini mereka telah terjerumus dalam pergaulan bebas yang menyebabkan mereka tidak lagi terlibat untuk beribadah dan juga menyebabkan berbagai penyimpangan moral dan etika yang cenderung mengurangi rasa kemanusiaan termasuk didalamnya nilai-nilai etika dan moral.

**Siapa yang sebenarnya bertanggung jawab mengajarkan kebenaran firman Tuhan kepada anak-anak remaja ?**

DA, YS dan RG menjawab bahwa orang tua yang bertanggung jawab atas kerohanian anak-anaknya. Dalam alkitab (AMS 29:17) berkata “Didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketentraman kepadamu dan mendatangkan sukacita kepadamu” dalam ayat

---

<sup>24</sup> DA dan YS Wawancara 26 Juli 2022

<sup>25</sup> AS dan RG Wawancara 26 Juli 2022

<sup>26</sup> FM Wawancara 26 Juli 2022

ini dengan jelas bahwa Tuhan memberi tanggung jawab kepada orang tua untuk mendidik dan membentuk kerohanian anak dalam keluarga sehingga mereka pada akhirnya bertumbuh menjadi anak yang takut akan Tuhan.<sup>27</sup>

AS dan FM menjawab, bahwa yang mengajarkan firman Tuhan bagi anak bukan saja orang tua tetapi juga tanggung jawab pengasuh, hamba Tuhan bahkan guru agama di sekolah.<sup>28</sup>

Hasil analisis data yang diperoleh penulis dari 5 responden ini adalah sebagai orang tua harus bertanggung jawab dalam mendidik dan mengajar serta membentuk kerohanian dalam keluarga supaya pada akhirnya anak-anak bertumbuh menjadi anak yang takut akan Tuhan dan bukan hanya tanggung jawab orang tua akan tetapi tanggung jawab pengasuh, hamba Tuhan dan guru di sekolah.

Apa yang menjadi penghambat bagi pertumbuhan iman anak remaja di Rayon III Jemaat Maranatha Remu ?

DA, YS dan AS menjawab bahwa penghambat iman anak remaja di Rayon III Jemaat Maranatha Remu ini mereka menikmati dengan kenyamanan hidup dalam pergaulan bebas yang membuat mereka terlibat pesta pora, mabuk mabukan, merokok, pencurian dan yang membuat mereka tidak ada waktu atau keinginan untuk melibatkan diri dalam ibadah-ibadah.<sup>29</sup>

RG dan FM menjawab, bahwa kurang adanya rangkulan dari gereja, pengasuh dan dari orang tua sehingga anak-anak itu mereka bergaul sesuai dengan apa yang mereka temui, mereka dapat dilingkungan dimana mereka berada bersama teman, bersama dengan orang-orang yang mereka jumpai.<sup>30</sup>

Hasil analisis data yang penulis peroleh dari 5 responden ini adalah penghambat pertumbuhan iman anak remaja ini karena mereka menikmati kenyamanan pergaulan bebas yang mengakibatkan kurangnya keterlibatan mereka dalam ibadah-ibadah yang dilaksanakan dan juga kurangnya rangkulan dari berbagai pihak sehingga mereka bergaul sesuai dengan apa yang mereka temui di lingkungan dimana mereka bersama dengan orang-orang yang mereka jumpai.

Pertanyaan untuk Orang tua

Bagaimana Bapak/Ibu mendidik dan memberikan perhatian kepada anak-anak dalam kehidupan sehari-hari ?

PO, AS, DM dan YS menjawab, bahwa kami sebagai orang tua kami lalai dalam mendidik dan memberikan perhatian kepada anak-anak karena latar belakang kami orang tua adalah sebagai nelayan yang tentunya waktu kami hanya melaut dari pagi sampai sore. Pulang melaut sore langsung membawa hasil tangkapan kami ke pasar dan pulang dari pasar juga sudah malam sehingga kami merasa capek, lelah langsung tidur. Waktu kami untuk anak-anak terkadang sangat sedikit sehingga kami tidak mengetahui pergaulan serta apa yang dilakukan anak-anak kami setiap harinya diluar pengawasan kami.<sup>31</sup>

AO, YS, AM dan AS menjawab bahwa kami sebagai orang tua kami tidak memiliki hubungan yang dekat dengan anak-anak kami dikarenakan kami sebagai orang tua sibuk mencari nafkah untuk kebutuhan anak-anak, makan, minum, pakaian dan lain-lain. Dan

---

<sup>27</sup> DA, YS dan RG Wawancara 26 Juli 2022

<sup>28</sup> AS dan FM Wawancara 26 Juli 2022

<sup>29</sup> DA, YS dan AS Wawancara 26 Juli 2022

<sup>30</sup> RG dan FM Wawancara 4-6 Agustus 2022

<sup>31</sup> PO, AS, DM dan YS Wawancara 10-12 Agustus 2022

kami tidak selalu di rumah karena bekerja sehingga waktu kami kurang untuk memberikan didikan dan perhatian bagi anak-anak di rumah.<sup>32</sup>

VD dan AA menjawab bahwa bagaimana kami bisa mendidik anak-anak kami dengan baik sedangkan kami sebagai orang tua saja mempunyai batas pengetahuan yang sangat kurang. Kami orang tua hanya tamatan SD sehingga kami tidak paham dengan baik bagaimana caranya mendidik anak-anak kami di rumah. Yang kami tahu tugas kami sebagai orang tua hanya memberikan nafkah bagi anak-anak, tugas mendidik anak adalah tugas guru di sekolah. Tetapi ada sebagian dari anak-anak kami juga yang tidak mendapatkan pendidikan karena latar belakang kami hanya sebagai nelayan sehingga kurangnya ekonomi yang berdampak bagi anak-anak.<sup>33</sup>

Hasil analisis data yang diperoleh penulis dari pertanyaan yang diajukan kepada 10 responden maka jawaban yang diperoleh adalah sebagai orang tua mereka lalai dalam mendidik dan memberikan perhatian kepada anak-anak karena kesibukan dan pekerjaan mereka sebagai nelayan yang mengakibatkan kurangnya waktu bersama anak-anak sehingga mereka tidak mengetahui pergaulan bahkan apa yang dilakukan oleh anak-anak diluar pengawasan mereka.

Dan juga karena keseharian orang tua mencari nafkah sehingga kurangnya waktu antara orang tua dengan anak-anak sehingga anak-anak tidak mendapat perhatian dan juga didikan. Dan juga ada orang tua yang pengetahuannya terbatas sehingga tidak memahami bagaimana cara mendidik anak dengan baik dan sebagai orang tua mereka hanya bertanggung jawab memberikan nafkah tetapi untuk mendidik anak-anak itu adalah tugas dari guru di sekolah. Dan ada sebagian anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan dikarenakan latar belakang orang tua yang kurang mampu.

Apakah pendidikan agama kristen sudah Bapak/Ibu terapkan dalam keluarga ?

AA, VD, YS dan AS memberikan jawaban bahwa menurut kami untuk mengajarkan nilai-nilai agama itu adalah tugas pengasuh dan guru agama di sekolah. Kami orang tua terkadang hanya mengingatkan anak-anak untuk pergi beribadah di hari minggu untuk menambah pengetahuan mereka tentang kebenaran firman Tuhan.<sup>34</sup>

AO, PO, DM dan YS juga memberikan jawaban dalam keluarga kami ada waktu khusus yang kami sekeluarga berkumpul untuk melakukan sabat yaitu di hari sabtu. Kami semua berkumpul membaca alkitab, puji-pujian, berdoa dan membuka sabat kami sebagai tanda ucapan syukur kami.<sup>35</sup>

AM dan AS menjawab kami tidak pernah mengajarkan nilai-nilai agama dan juga kebenaran firman Tuhan kepada anak-anak kami karena kami sebagai orang tua saja tidak terlibat dalam ibadah-ibadah unsur yang sering dilaksanakan di Rayon III Jemaat Maranatha Remu Ketika ada peribadatan kami selalu sibuk untuk pergi melaut sehingga kami jarang untuk terlibat dalam ibadah-ibadah persekutuan.<sup>36</sup>

Hasil analisis data yang diperoleh dari 10 responden ini adalah kurangnya penerapan nilai-nilai agama dalam keluarga karena kesibukan orang tua dan orang tua berpendapat bahwa itu adalah tugas pengasuh dan guru agama di sekolah. Dan juga ada orang tua yang dalam keluarga mempunyai waktu khusus di hari sabtu untuk melakukan sabat sebagai ucapan syukur mereka dan ada juga orang tua yang sama sekali tidak

---

<sup>32</sup> AO, YS, AM dan AS Wawancara 15-16 Agustus 2022

<sup>33</sup> VD dan AA Wawancara 22-25 Agustus 2022

<sup>34</sup> AA, VD, YS dan AS Wawancara 29-31 Agustus 2022

<sup>35</sup> AO, PO, DM dan YS Wawancara 1-3 September 2022

<sup>36</sup> AM dan AS Wawancara 6-9 September 2022

mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak-anak karena sebagai orang tua mereka sendiri tidak pernah terlibat dalam ibadah-ibadah persekutuan karena sibuk melaut.

Bentuk-bentuk kenakalan remaja seperti apa yang sering terjadi di Rayon III Jemaat Maranatha Remu ?

AS, DM, YS dan PO menjawab sering terjadi pertengkaran antara saudara yang satu dengan yang lain. Dan juga mereka sering berkumpul untuk merokok, minum minuman keras dan berpesta pora.<sup>37</sup>

AO, YS, AM dan AS juga menjawab bahwa sering terjadi pencurian dan mereka juga sudah mencoba memakai obat-obatan terlarang seperti ganja, lem aibon, menghirup bensin, dan lain-lain.<sup>38</sup>

AA dan VB juga menjawab sering terjadi keributan antara orang tua dengan anak-anak mereka karena anak-anak tidak pernah mendengarkan nasihat orang tua. Mereka selalu melawan atau membantah ketika orang tua menegur mereka ketika mereka mabuk, merokok, melakukan pencurian dan juga menjalin hubungan pacaran sesama saudara.<sup>39</sup>

Hasil analisis data yang diperoleh penulis dari pertanyaan ini adalah kenakalan remaja yang sering terjadi di Rayon III Jemaat Maranatha Remu adalah sering terjadi pertengkaran antara saudara yang satu dengan yang lainnya. Dan juga antara orang tua dan anak-anak di Rayon III Jemaat Maranatha Remu ini terlibat dalam pergaulan bebas, merokok, mabuk, memakai obat-obatan terlarang dan juga melakukan pencurian.

Pertanyaan untuk Anak Remaja

Bagaimana kepedulian orang tua dan kasih sayang orang tua yang kamu rasakan ?

OS, MS, FS dan GM menjawab kami merasa orang tua tidak memperdulikan kami karena setiap harinya mereka selalu sibuk mencari di laut sehingga kami tidak pernah diperlakukan seperti anak-anak yang lain. Yang ketika pulang sekolah orang tua sudah menyiapkan makanan tetapi kami pulang kami sendiri yang menyiapkan makan, jadi kami merasa bahwa orang tua tidak peduli dan tidak sayang kepada kami.<sup>40</sup>

MS, YM, MO dan AS menjawab orang tua kami memberikan perhatian ketika kami sudah terlibat dalam masalah atau pun musibah baru orang tua kaget dan ada kepedulian.<sup>41</sup>

MO dan JS menjawab kami tidak beruntung seperti anak-anak yang lain, yang selalu diberikan perhatian dan kasih sayang dan juga selalu dapat apa yang mereka mau pasti diberikan. Orang tua kami hanya seorang nelayan yang selalu hidupnya di laut. Kami kurang perhatian orang tua kurang kasih sayang dari orang tua. Itu sudah hal biasa bagi kami.<sup>42</sup>

Hasil analisa data yang diperoleh penulis dari 10 responden adalah kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap anak-anak di Rayon III Jemaat Maranatha Remu sehingga terjadi gangguan perilaku pada anak seperti suka mencuri, membuat onar dan melakukan tindakan *bullying*. Semua hal negatif tersebut dilakukan anak sema-mata untuk mendapatkan perhatian dari orang tua atau orang disekitarnya.

Sebagai anak remaja apakah kamu terlibat dalam ibadah persekutuan anak dan remaja yang dilakukan di Rayon III Jemaat Maranatha Remu ?

---

<sup>37</sup> AS, DM, YS dan PO Wawancara 12-16 September 2022

<sup>38</sup> AO, YS, AM dan AS Wawancara 12-16 September 2022

<sup>39</sup> AA dan VB Wawancara 12-16 September 2022

<sup>40</sup> OS, MS, FS dan GM Wawancara 12-16 September 2022

<sup>41</sup> MS, YM, MO dan AS Wawancara 12-16 September 2022

<sup>42</sup> MO dan JS Wawancara 12-16 September 2022

MS, YM, MO dan AS menjawab kami tidak pergi ibadah karena kami malu pada teman-teman yang lain dan juga kalau kami beribadah kami diceritakan dan dibahas oleh teman-teman yang membuat kami merasa minder dan tidak mau pergi beribadah.<sup>43</sup>

OS, MS, FS dan GM menjawab kita pergi beribadah ketika ada acara ulang tahun teman ataupun acara-acara syukuran tetapi kalau tanya ibadah seperti biasa kami malas, kami lebih baik pergi mencari uang dengan menjaga parkir di pasar yang menghasilkan uang.<sup>44</sup>

MO dan JS menjawab kami pergi ibadah ketika ada ajakan teman atau orang tua yang menyuruh kami untuk pergi tetapi kalau tidak ada ajakan maka kami juga kadang lupa untuk pergi beribadah.<sup>45</sup>

Hasil analisa data yang diperoleh penulis dari 10 responden dari pertanyaan ini adalah anak remaja di Rayon III Jemaat Maranatha Remu ini tidak aktif dalam peribadatan-peribadatan karena timbulnya rasa malu dan sering menjadi pembahasan oleh teman-teman di tempat ibadah yang membuat mereka minder dan tidak mau lagi untuk pergi ibadah dan ada juga sebagian yang mau pergi ibadah tetapi ketika ada acara-acara syukuran ulang tahun, dan lain-lain. Tetapi kalau ibadah seperti biasa mereka malas, mereka lebih memilih untuk pergi menjaga parkir yang menghasilkan uang. Dan juga ada yang mau pergi beribadah ketika ada ajakan dari teman ataupun dorongan dari orang tua.

Apa yang menyebabkan kamu di usia remaja sudah terlibat dalam pergaulan bebas ?

MO, JS, FS dan GM menjawab bahwa kami menjadi seperti ini karena orang tua tidak memberikan perhatian, kasih sayang kepada kami sehingga alasan kami melakukan kenakalan ini agar mendapat perhatian dari orang tua dan keluarga kami.<sup>46</sup>

OS, MS, MO dan YM juga menjawab orang tua tidak sekolahkan kami dan tidak memberikan perhatian pada kami sehingga apa lagi yang kami mau harapkan dari orang tua. Lebih baik kami bergaul bebas mendapat teman dan juga kami mampu mencari uang sendiri dan juga kami bebas melakukan apa saja.<sup>47</sup>

AS dan JS menjawab kami merasa nyaman dengan pergaulan bebas mendapat banyak teman, melakukan apa saja yang kami mau tanpa ada larangan dari siapa pun dan kami hidup gaul dimata teman-teman.<sup>48</sup>

Hasil analisa data yang penulis peroleh dari pertanyaan yang terakhir ini dari 10 responden ini adalah mereka terlibat dalam pergaulan bebas ini karena kurangnya perhatian orang tua, kepedulian orang tua yang menyebabkan mereka melakukan pergaulan bebas untuk mencari perhatian dari keluarga dan mereka merasa bisa hidup mandiri dan juga bebas melakukan apa saja.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya peran orang tua dalam meningkatkan mutu rohani anak remaja di Rayon III Jemaat Maranatha Remu adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anak remaja, kurang memberikan kasih sayang dan juga

---

<sup>43</sup> MS, YM, MO dan AS Wawancara 12-16 September 2022

<sup>44</sup> OS, MS, FS dan GM Wawancara 12-16 September 2022

<sup>45</sup> MO dan JS Wawancara 12-16 September 2022

<sup>46</sup> MO, JS, FS dan GM Wawancara 12-16 September 2022

<sup>47</sup> OS, MS, MO dan YM Wawancara 12-16 September 2022

<sup>48</sup> AS dan JS Wawancara 12-16 September 2022

tidak peka terhadap anak karena kesibukan dan pekerjaan orang tua dan juga karena latar belakang ekonomi orang tua

2. Yang mengakibatkan sebagian besar anak-anak remaja di Rayon III Jemaat Maranatha Remu tidak mendapatkan pendidikan yang mengakibatkan di usia remaja mereka terlibat dalam pergaulan bebas, merokok, pesta pora, berjudi, menjalin hubungan pacaran sesama saudara, dan lain sebagainya. Serta tidak mau mendengarkan teguran orang tua, keras kepala dan juga tidak terlibat dalam ibadah persekutuan PAR.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan sehingga peneliti mengajukan beberapa saran tersebut

antara lain sebagai berikut :

1. Orang tua harus berperan aktif dan membangun komunikasi yang baik dengan anak, dan juga harus setia mendengarkan setiap keluhan, kebahagiaan dan keseharian anak dan juga memperhatikan dengan baik pergaulan anak sehari-hari.
2. Peran orang tua harus sesuai apa yang tertulis dalam kitab Ulangan 6:4 yaitu yang pertama orang tua memperkenalkan Tuhan kepada anak melalui pengajaran, kedua mengajarkan perintah Tuhan secara berulang-ulang dan yang ketiga menjadi teladan dalam mengasihi Tuhan
3. Pengasuh harus lebih mengembangkan strategi pelayanan dan penyampaian materi khotbah yang dapat membuat anak remaja tersebut kembali aktif dalam setiap pelayanan dan kegiatan-kegiatan rohani dan gereja yang dilakukan.
4. Kegiatan rohani gereja dan sosial, yang ada di dalam lingkungan sosial dan jemaat harus didukung semua pihak baik itu pengasuh dan juga orang tua agar dapat terwujud mutu rohani anak remaja yang baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **JURNAL**

- Antonius Sitompul, 'Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Iman Menurut 1 Abarca, Roberto Maldonado, 'QUO VADIS' PENDIDIKAN KARAKTER Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat, Nuevos Sistemas de Comunicación e Información, 2021
- Arciniegas Paspuel, O. G., Álvarez Hernández, S. R., Castro Morales, L. G., & Maldonado Gudiño, C. W., 'No Suatu Kajian Teologissosiologi Tentang', 2021
- Budiyana, Hardi, 'Hardi Budiyana, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen (Solo: Berita Hidup Seminary, 2011), 2. 1', 2020
- Caig, Sidney D. 1990. Mendidik Dengan Kasih. Penerjemah Yb Tugiyarso
- Depiyanto, FX. Relevansi Kultur Sekolah Bagi Internalisasi Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Agama Katholik Di Sekolah. Widya Dharma (No. 1 Oktober 2005)
- Fonataba, Henny Verra, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Keluarga Dalam Melaksanakan Ibadah Keluarga Di Jemaat GKI Solafide Tasangkapura Jayapura', 2015
- Henny Verra Fonataba. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Keluarga Dalam Melaksanakan Ibadah Keluarga Di Jemaat GKI Solatide Tasangkapura Jayapura. 2015.

- Hardi Budiayana. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen (Solo Berita Hidup Seminary, 2011) 2.1 2020.
- Harefa, Otieli, 'Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan Rohani Anak', 2020, 0–20
- Irhamna, 'Analisis Tentang Kendala-Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Bengkulu', *Al-Bahtsu*, 1.1 (2019)
- Linda Christine Setiawai, Aileen P. Mamahit And Sylvia Soeherman. Hubungan Antara Kelekatan Pemuda-Orang Tua Dan Dukungan Iman Orang Tua Dengan Religiositas Intrinsik Pada Pemuda Gereja-Gereja Injili Di Bandung. *Veritas : Jurnal Teologi Dan Pelayanan*. 18.2 (2019)
- Montang, R. D. (2023). PEMBINAAN TENTANG CARA BERTEKUN DALAM FIRMAN. *SOLIDEO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (3), 165–172. <https://doi.org/10.56942/js.v1i3.146>
- Montang, Ricky Donald and Rio Ridwan Karo, "PEMBINAAN WARGA GEREJA MENURUT EFESUS 4:11-16 DALAM MENINGKATKAN MUTU ROHANI PEMUDA DI JEMAAT GKI PENGHARAPAN KABANOLO," *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi* 5, no. 2 (2020).
- Sumarno, Ds. M. ST. 2005. Program Pengalaman Lapangan Pendidikan Agama Katolik Paroki. Diklat Mata Kuliah Semester V. Yogyakarta IPPAK-USD
- Soetjningsih. 1995. 81. Tumbuh Kembang Anak
- Setiawati, Linda Christine, Aileen P. Mamahit, and Sylvia Soeherman, 'Hubungan Antara Kelekatan Pemuda-Orang Tua Dan Dukungan Iman Orang Tua Dengan Religiositas Intrinsik Pada Pemuda Gereja-Gereja Injili Di Bandung', *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 18.2 (2019)
- Simbolon, Sori Tjandrah, 'Model Pelayanan Pastoral Konseling Terhadap Orang Sakit Berdasarkan Lukas 10:33-35', *Jurnal Teologi Amreta* (ISSN: 2599-3100), 3.2 (2021)
- Sinulingga, Berlin, and Yunus D. A. Laukapitang, 'Kajian Pengajaran PAK Terhadap Motivasi Beribadah Pemuda Di GBI MCC Makassar', *Repository Skripsi Online*, 1.3 (2019)
- Sitepu, Elisabeth, Dan Eka Hosana Ginting, Darma Agung, and Medan dan Sekolah Tinggi Teologi Sumatera Utara, 'Pertumbuhan Iman Pemuda- Pemuda Gereja Jemaat Allah Indonesia (Gjai) Sektor Vi', *Pertumbuhan Iman Pemuda*, 2.2 (2020)
- Sudarsih, Sri, 'Pentingnya Keteladanan Orangtua Dalam Keluarga Sebagai Dasar Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Jepang (Suatu Tinjauan Etis)', *Kiryoku*, 3.1 (2019)
- Sugiyono, D., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013
- Timotius 4:11-16: Studi Deskriptif Pada Pemuda Gereja Bethel Indonesia Anugerah, Bandar Lampung', *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya*, 4.2 (2021)
- Thalha, Alhamid dan anufia budur, 'Instrumen Pengumpulan Data', 2019
- Ozieli Harefa. *Keluarga Pusat Pembentukan Rohani Anak*. 2020
- Valentino Wariki And Others. *Upaya Pertumbuhan Iman Menurut I Timotius 4:11-16. Studi Deskriptis Pada Pemuda Gereja Bethel Indonesia Anugrah. Bandar Lampung. Jurnal Teologi, Sosial Budaya* 4.2 (2021)
- Wariki, Valentino, Andrea Esther Bangun, Amos Hosea, Hiruniko Siregar, and

BUKU

- Berlin Sinulingga And Yunus D. A. Laukapitang. Kajian Pengajaran PAK Terhadap Motivasi Beribadah Pemuda Di GBI MCC Makassar. 1.3 (2019)
- C. W. Arciniegas Paspuel, O. G. Alvares Hernandez, S. R. Castro Morales, L. G. Maldonado Gudino. No Suatu Kajian Teologi Sosiologi. 2021.
- Elisabeth Sitepu And Others. Pertumbuhan Iman Pemuda-Pemudi Gereja Jemaat Allah Indonesia (GJAI) Sektor VI. Pertumbuhan Iman Pemuda. 2.2 (2020)
- Hurlock Elisabet B. 1991. Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta. Erlangga
- Irhamna. Analisis Tentang Kendala-Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darusalam Bengkulu. 1.1 (2019)
- Ngalim Purwanto. Peran Orang Tua. Jakarta. 1993.
- Roberto Maldonado Abarca 'Quo Vabis' Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat. Nuevos Sistemas De Comunicacion Informacion. 2021.
- Sri Sudarsih, Pentingnya Keteladanan Orangtua Dalam Keluarga Sebagai Dasar Pembentukan Karakter Masyarakat Jepang (Suatu Tinjauan Etis). Kiryoku 3.1 (2019)
- Soerjanto. Al. 2006. 172. Pendidikan Anak Dalam Keluarga Komisi Pendampingan Keluarga Keuskupan Agung. Semarang
- Sarjumnarsa, Tn. 1985. Komunikasi Iman Dan Evaluasi Katekese. STFK Pradnya Widya
- Ogeli Harefa. Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan Rohani Anak. 2020.